



## STUDI LITERATUR URGENSI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI KOTA SURABAYA

**Alyaa'Chiquita Fairuzara,Ar**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author : [20045010033@student.upnjatim.ac.id](mailto:20045010033@student.upnjatim.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 November 2023</p> <p>Revised : 10 November 2023</p> <p>Accepted : 02 Desember 2023</p> <p>Publication : 30 Desember 2023</p> <p><b>Keywords:</b> Community Participation, Tourism Development, Cultural Tourism, Literature Study</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Budaya, Studi Kepustakaan</p> <p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>To find out how important the role of the community is then questions arise such as, how is the development and cultural tourism in the city of Surabaya? Then how important is community participation. This research will use a type of literature study research method (literature study) which is included in the qualitative research method, which is then analyzed with a qualitative descriptive method and its contents are reviewed with a synthesise review method. Data collection is done by collecting journal articles and previous research through Google Scholar. The result of the research is the development of cultural tourism in Surabaya with the emergence of kampung wisata, which has its own uniqueness based on the culture of the community, and the history attached to each village. Making the kampung as a medium for government and community efforts in cultural conservation. Community participation in the tourism industry does not mean that the community is only involved to utilize the tourism industry when tourism is already running, but optimal community participation is carried out from tourism planning, implementation, utilization, and evaluation.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Untuk mengetahui seberapa penting peran masyarakat kemudian timbul pertanyaan seperti, bagaimana pengembangan dan pariwisata budaya, partisipasi masyarakat? Pada penelitian ini akan menggunakan jenis metode penelitian studi kepustakaan (literature study) yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif, yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan isinya ditinjau dengan metode review synthesise. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun artikel jurnal dan penelitian terdahulu melalui Google Scholar. Hasil penelitiannya adalah pengembangan pariwisata budaya di Surabaya dengan munculnya kampung wisata, yang memiliki keunikannya sendiri berdasarkan budaya masyarakat, dan sejarah yang melekat pada tiap-tiap kampung. Menjadikan kampung sebagai media usaha pemerintah dan masyarakat dalam konservasi budaya. Partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata bukan berarti masyarakat hanya dilibatkan untuk memanfaatkan industri pariwisata saat pariwisata sudah berjalan, namun partisipasi masyarakat yang optimal dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, pendayagunaan, dan evaluasi pariwisata.</p>
---	--

## PENDAHULUAN

Pengembangan Pariwisata di Indonesia mulai dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi sejak tahun 1969 dengan dibentuknya Badan Pengembangan Pariwisata Nasional (BAPPARNAS) dan Badan Pengembangan Pariwisata Daerah (BAPPARDA) (Yoeti, 1997, pp. 80–81). BAPPARDA dibentuk dengan tujuan untuk melaksanakan segala tugas terkait kepariwisataan sebelum terbentuknya Dinas Pariwisata Provinsi. Pada tahun 1982 dibuatlah Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur nomor 3 dan juga berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur nomor 17 tahun 1986 yang membahas pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Daerah Jawa Timur dibentuklah Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2008 diterapkannya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur nomor 9 yang membuat kebudayaan yang sebelumnya dinaungi oleh Dinas Pendidikan kini beralih dibawah Dinas Pariwisata, menjadi yang kita ketahui sekarang yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur (DisBudPar) (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 2022).

Pembentukan organisasi yang bertujuan untuk mengelola pariwisata merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata tidak hanya di lingkup nasional namun juga di lingkup regional. Dalam bukunya Yoeti (1997) menyampaikan dengan setiap daerah memiliki kesempatan untuk mengembangkan daya tarik pariwisatanya sendiri oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata diperlukan adanya pengembangan daya tarik wisata baik dari segi fasilitas, sarana prasarana, maupun atraksi.

Dalam pengembangan daya tarik wisata ini ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan partisipasi sumber daya manusia (SDM) seperti, peningkatan kualitas dan kelengkapan layanan jasa, penyajian kebudayaan tradisional sebagai daya tarik dan atraksi wisata, sebagai jembatan penghubung dalam memperkenalkan kebudayaan tradisional kepada wisatawan dan wisatawan, serta SDM juga berpartisipasi dalam keaslian daya tarik wisata.

Pengembangan pariwisata erat kaitannya dengan ekspansi perekonomian negara dan tiap-tiap daerahnya, oleh karena itu pengembangan pariwisata diandalkan sebagai salah satu cara untuk mencapai keuntungan secara ekonomi, dan manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh pemerintah namun juga bagi masyarakat di daerah-daerah (Yoeti, 1997, pp. 77). Pengembangan sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses dan cara, sehingga menurut Yoeti (2001) pengembangan pariwisata

merupakan proses untuk membenahi dan memajukan daya tarik wisata, atraksi wisata, dan seluruh kegiatan kepariwisataan. Menurut B. Setiawan & Kurniawan (2021) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata terdapat proses dalam menyesuaikan dan menyatukan komponen di lingkup masyarakat, standar etika sosial, dan budaya, hal ini dilakukan untuk menarik minat dan menimbulkan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Kemudian dijelaskan pula bahwa adanya faktor keseimbangan dalam langkah utama pengembangan pariwisata menurut Suwantoro (2004) dalam (B. Setiawan & Kurniawan, 2021) langkah tersebut ialah dengan melakukan, peningkatan impresi atau kesan terhadap daya tarik wisata, peningkatan kualitas kinerja SDM, peningkatan kapabilitas manajemen daya tarik wisata, dan proses terakhir yaitu untuk melakukan peningkatan upaya menarik minat investasi dan kolaborasi baik dari pemerintah, swasta, dan stakeholder lainnya pada daya tarik wisata.

Dalam pengembangan pariwisata peran SDM sangat dibutuhkan karena pariwisata sendiri merupakan industri dengan produk utama berupa jasa, dari manusia untuk manusia itu sendiri. SDM yang dimaksud dalam pengembangan pariwisata tentunya tidak hanya masyarakat lokal, SDM yang terlibat di kepariwisataan termasuk pengusaha, pekerja pemerintahan, pekerja media, para akademisi, masyarakat, dan wisatawan. Pada intinya SDM yang berperan dalam pengembangan pariwisata ialah, seluruh manusia yang terlibat dalam mendukung berjalannya kegiatan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung (Setiawan, 2022, pp. 24–25). Dari banyaknya peran SDM dalam pengembangan pariwisata, pada penelitian kali ini akan dibahas lebih detail terkait peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata khususnya pariwisata budaya di kota Surabaya.

Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 ialah beraneka ragam kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan untuk bersenang-senang, dimana segala sarana, prasarana, dan layanan yang ada dapat difasilitasi oleh pemerintah, masyarakat, dan/atau swasta. Budaya dapat diartikan sebagai hasil olah pikiran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah adat istiadat dan kebiasaan atau hal lazim pada suatu kelompok, golongan, atau masyarakat.

Pariwisata budaya kemudian dapat dijabarkan sebagai kegiatan perjalanan wisata dengan daya tarik utama berupa budaya, dengan kegiatan atraksi wisata fokus terhadap menunjukkan budaya lokal setempat, baik budaya benda maupun budaya tak benda yang

dapat dirasakan, dilakukan, dan dipikirkan kehadirannya oleh wisatawan (Prasodjo, 2017).

Kota Surabaya dikenal akan wisata sejarahnya, namun di Surabaya juga terdapat beberapa daya tarik wisata (DTW) berfokus pada wisata budaya, dalam website yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata kota Surabaya disebutkan terdapat 289 cagar budaya di Surabaya, diantaranya sudah dikembangkan menjadi daya tarik wisata, namun tidak semua bangunan tua tercatat sebagai cagar budaya seperti di Kampung Lawas maspati (Larasati & Rahmawati, 2017, p. C532). Beberapa wisata budaya di Surabaya seperti Kampung Ampel, Kya Kya Reborn, Kampung Pecinan Kapasan, Kampung Lawas Maspati, Arca Joko Dolog, Kampung Lawang Seketeng, dan masih banyak lagi yang menampilkan kebudayaan yang ada sejak zaman dahulu.

Dalam penelitian ini akan membahas terkait urgensi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Surabaya, dengan banyaknya kampung wisata budaya di Surabaya, seharusnya partisipasi masyarakat cukup baik dalam pengembangan pariwisata. Karena dalam pengembangan wisata budaya, masyarakat tidak hanya menjadi penampil dan pelestari dari budaya yang ada, namun juga diperlukan partisipasi masyarakat dalam pemasaran daya tarik wisata, perencanaan strategi konservasi dan pengembangan pariwisata, pendirian kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan bahkan dalam pengembangan pariwisata masyarakat dapat menjadi kolaborator, baik dengan masyarakat maupun komunitas terkait untuk mengembangkan pariwisatanya (Barda, 2023, p. 36).

Untuk mengetahui seberapa penting peran masyarakat kemudian timbul pertanyaan seperti, bagaimana pengembangan dan pariwisata budaya di kota surabaya?, kemudian bagaimana pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di kota surabaya?, sehingga dapat diketahui sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengembangan pariwisata. Melalui pertanyaan-pertanyaan ini penulis akan berupaya untuk menghimpun, menganalisis literatur terkait yang kemudian penulis dapat mengikhtisarkan hasil analisisnya dalam bentuk deskriptif.

## **METODE**

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis metode penelitian studi kepustakaan (*literature study*) yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif, dengan melakukan analisis terhadap sumber data sekunder berupa jurnal, laporan penelitian, buku, dan surat

kar. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari jurnal dan penelitian terdahulu melalui *Google Scholar* serta dengan bantuan aplikasi pihak ketiga *Harzing.com - Publish or Perish*, dan situs web *Research Rabbit*, dan membaca buku dengan topik terkait. Dalam menganalisis data, penulis perlu mengumpulkan dan menyusun sumber data yang kemudian dapat disatukan dan diidentifikasi sehingga permasalahan yang diteliti dapat dibahas (Trygu, 2020, 25-29).

Sebagai upaya untuk mengumpulkan data literatur penulis membutuhkan alat bantu, dengan demikian alat bantu yang digunakan ialah situs web dan juga perangkat lunak, terdapat dua situs web yang digunakan yaitu *Google Scholar* dan *Research Rabbit*, dan satu perangkat lunak yaitu *Harzing's publish or perish*. Ketiga alat bantu ini dipilih oleh penulis untuk digunakan karena meningkatkan efisiensi dalam mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian dan memastikan bahwa data literatur yang didapatkan merupakan data paling mutakhir, pada perangkat lunak *Harzing's publish or perish* kini terdapat tujuh meta data yang dapat diakses secara gratis termasuk *Google Scholar*, *Crossref*, *PubMed*, *OpenAlex*, *Scopus*, dan *Semantic Scholar*.

Studi literatur ini memiliki fokus penelitian dalam urgensi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya, sehingga dengan fokus penelitian tersebut penulis memfokuskan pencarian data literatur yang terkait dengan, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, pengembangan pariwisata budaya di kota Surabaya, dan pentingnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata budaya. Selain itu kata kunci yang digunakan ialah partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata, dan pariwisata budaya. Dengan demikian dapat dianalisis bagaimana urgensi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya khususnya di kota Surabaya. Kemudian, didapatkan lebih dari lima puluh data literatur melalui alat bantu yang digunakan, namun penulis menggunakan sekitar delapan belas artikel jurnal yang dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian dan kata kunci. Artikel yang telah diklasifikasikan tersebut memiliki batasan waktu tujuh tahun kebelakang, yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan isinya ditinjau dengan metode review *synthesize*.

**Tabel 1. Artikel Jurnal Terkait Partisipasi Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata**

No	Judul	Tahun	Peneliti
----	-------	-------	----------

1	<i>Community Participation In The Development Of Krajan Cultural Market As Local Wisdom-Based Tourism</i>	2023	Setiawan et al.,
2	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera	2023	Prasetyo & Syafrini
3	Pengembangan pariwisata berbasis budaya berdasarkan uu no.10 tahun 2009 di provinsi banten	2023	Utami J. I.
4	Analisa Potensi Kampung Ceria Dalam Pengembangan Pariwisata Kreatif Kota Surabaya	2022	Arviani et al.,
5	<i>factors affecting community participation in khmer festival tourism development in mekong delta, vietnam</i>	2022	Hai & Ngan
6	Implementasi Kebijakan Surabaya Cross Culture International Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata	2022	Hikmah et al.,
7	Pengembangan Cagar Budaya Wisata Religi Asta Tinggi Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata	2022	Laily & Syafriyani
8	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran Di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya	2021	Setiawan & Kurniawan
9	Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati,	2021	Choirunnisa & Karmilah
10	Tourism Development Of Kampung Lawang Seketeng Surabaya City	2021	Faisea & Hardjati
11	<i>Motivational Factors Impacting Rural Community Participation In Community -Based Tourism Enterprise In Lenggong Valley, Malaysia</i>	2020	Jaafar et al.,
12	Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan kampung lawas maspati, surabaya	2020	Rahmanto Rohmadiani
13	Community Based Tourism Dalam Pengembangan Kampung Nelayan Kedung Cowek Di Surabaya	2019	Ramadhani A. N.
14	Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus	2018	Adityaji R.

	Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya		
15	Inhabitants Sense Of Place In The Context Of Tourism Kampung	2018	Ramadhani et al.,
16	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat	2017	Sidiq & Resnawaty
17	Pengembangan Pariwisata Budaya Dalam Perspektif Pelayanan Publik	2017	Prasodjo T.
18	Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya	2017	Larasati & Rahmawati

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Peran Penting Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya dan Kondisi Pariwisata Budaya di Surabaya**

Berdasarkan analisis terhadap delapan belas artikel jurnal yang difokuskan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya, masih sangat terbatas artikel penelitian yang menggabungkan terkait partisipasi masyarakat pada pariwisata budaya dan pengembangan pariwisata budaya, terutama penelitian dengan latar tempat di Kota Surabaya. Oleh karena itu dengan metode *review synthesize* penulis berupaya mengumpulkan artikel jurnal yang sesuai dengan tema penelitian partisipasi masyarakat dan pengembangan pariwisata, sehingga berdasarkan artikel jurnal yang ada dapat dianalisis perbedaan dan persamaannya dan disimpulkan keterkaitannya dengan pentingnya peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di Kota Surabaya.

Pengembangan pariwisata budaya di Surabaya ditandai dengan munculnya kampung wisata, tiap kampung wisata yang ada akan memiliki keunikannya sendiri berdasarkan budaya masyarakat, dan sejarah yang melekat pada tiap-tiap kampung. Hal ini menjadikan kampung sebagai media dalam usaha pemerintah dan masyarakat dalam konservasi budaya (Ramadhani et al., 2018). Suatu pengembangan pariwisata budaya tidak terlepas dari peran partisipasi sumber daya manusia, dan kemampuan pengelolaan dan manajemen daya tarik wisata, yang mana salah satu dari sumber daya manusia ini ialah masyarakat lokal, sebagai pelaku budaya. Seiring berjalannya waktu, maka akan

timbul pemahaman akan pentingnya pemeliharaan kebudayaan oleh masyarakat untuk masyarakat (Prasodjo, 2017)

Pengembangan pariwisata berbasis budaya disesuaikan dengan Undang Undang Nomor 10 tahun 2009, pengembangan pariwisata budaya dilakukan sebagai salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan yang ada, agar tidak terhapus dengan cepatnya teknologi yang terus berkembang (Utami, 2023). Dalam Laily dan Syafriyani (2022) disebutkan bahwa pengembangan pariwisata budaya dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan partisipasi masyarakat, dan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada dalam bentuk apapun, baik berupa bangunan cagar budaya, kuliner, dan kesenian.

Terdapat beberapa wisata budaya di Kota Surabaya yang paling banyak muncul dalam pembahasan partisipasi masyarakat dan pengembangan pariwisata yaitu Wisata Kampung Lawas Maspati, dan wisata budaya lainnya yaitu Kampung Ceria, Kampung Lawang Seketeng, Kampung Nelayan Kedung Cowek, dan Kawasan Pecinan Kapasan, serta salah satu artikel membahas mengenai pengembangan pariwisata budaya melalui pengadaan sektor *Meeting, Incentive, convention, dan Exhibition* (MICE) yaitu festival budaya tahunan yang bertajuk *Surabaya Cross Culture International* (Hikmah et al., 2022). Artikel lainnya membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kota Surabaya yang bukan wisata budaya, dan partisipasi masyarakat dan pengembangan pariwisata budaya di luar kota Surabaya.

Melalui analisis tinjauan literatur terdapat persamaan yang didapatkan mengenai partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata bukan berarti masyarakat hanya dilibatkan untuk memanfaatkan industri pariwisata saat pariwisata sudah berjalan, namun partisipasi masyarakat yang baik dan optimal dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan, pendayagunaan, dan evaluasi pariwisata, menurut Setiawan et al., (2021) bentuk partisipasi masyarakat tidak harus berupa materi atau tenaga, partisipasi ini juga bisa berupa ide pemikiran masyarakat, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Partisipasi dalam bentuk ide pemikiran bukan berarti masyarakat harus selalu menginisiasi dan menjadi pionir dalam pengembangan pariwisata, masyarakat yang hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi pengembangan pariwisata juga sudah termasuk sebagai salah satu contoh partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Melalui partisipasi masyarakat pengembangan pariwisata suatu daerah dapat lebih optimal, partisipasi masyarakat dapat memunculkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap daya tarik wisata yang dikembangkan. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerahnya meningkatkan potensi pengembangan pariwisata dapat dijalankan dengan lebih mudah, diiringi dengan masyarakat yang paham akan manfaat dari pengembangan pariwisata yang akan bertimbal balik kepada masyarakat kembali, sehingga masyarakat yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dapat menjadi jembatan informasi, dan sumber tenaga kerja, bagi pemerintah maupun investor yang akan mengembangkan suatu destinasi atau daya tarik wisata. Bahkan partisipasi masyarakat berupa tenaga dan materi juga dapat memberikan dorongan dalam pengembangan pariwisata.

Peran partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kebiasaan hidup sehari-hari dapat menjadi potensi wisata budaya. Bentuk peran partisipasi yang dapat dilakukan sangat beragam, beberapa perwujudannya ialah, seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Lawas Maspati, keterampilan masyarakat dalam menampilkan parikan dan musik patrol menjadi atraksi wisata yang ditampilkan oleh masyarakat bagi rombongan wisatawan yang berkunjung (Larasati, 2017). Adapun pada wisata Kawasan Pecinan Kapasan memiliki daya tarik utama berupa arsitektur hunianarganya yang khas arsitektur Tiongkok tempo dulu, dilengkapi dengan partisipasi masyarakat yang menjajakan makanan dan souvenir khas pecinan (Adityaji, 2018). Kemudian dalam Ramadhani A. N. (2019), terdapat Kampung Nelayan Kedung Cowek yang memiliki potensi budaya berdasarkan kegiatan sehari-hari masyarakat yang mayoritas merupakan seorang nelayan, dengan melakukan kegiatan yang secara turun menurun dan setiap hari dilakukan juga bisa menjadi potensi wisata, karena kegiatan ini memiliki keunikan, dimana seluruh kegiatan mulai dari penangkapan ikan dan pengolahannya masih menggunakan metode tradisional, yang saat ini sudah jarang ditemukan.

Partisipasi masyarakat pada pariwisata budaya di Surabaya berdasarkan tinjauan literatur, tidak semua pariwisata budaya di Surabaya memiliki masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, dan masih terdapat beberapa kelemahan. Menurut Choirunnisa dan Karmilah (2021) salah satu kelemahan partisipasi masyarakat dalam pariwisata budaya di Kampung lawas Maspati ialah kurangnya kualitas pengetahuan sejarah yang dimiliki oleh masyarakat lokalnya, dan kualitas produk lokal masyarakat yang masih belum baik. Meskipun demikian, dalam penelitian yang

dilakukan oleh Rahmanto dan Rohmadiani (2020) ditemukan bahwa 75% masyarakat telah berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata budaya di Kampung Lawas Maspati pada tingkat partisipasi kontrol masyarakat.

Tingkat partisipasi pada kontrol masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kampung Lawas Maspati telah mengetahui dan memahami betul terkait potensi pariwisatanya, masyarakat juga turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan perencanaan, pengembangan, dan evaluasi pariwisata, karena mereka sadar akan hak yang mereka miliki terhadap pengembangan pariwisata budaya daerahnya. Sehingga pada tinjauan literatur dengan lokasi Kampung Lawas Maspati semua menyebutkan bahwa, Kampung Lawas Maspati memiliki potensi pengembangan yang baik dan bertumbuh (*growth strategy*).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di Indonesia tidak semuanya dalam keadaan yang baik seperti halnya di Kampung Lawas Maspati. Dalam analisis *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *threat* (ancaman), *opportunity* (peluang) (SWOT) yang dilakukan oleh Adityaji (2018) menunjukkan bahwa aspek kelemahan dan ancaman dominan pada pengembangan pariwisata budaya Kawasan Pecinan Kapasan. Hal ini menyebabkan strategi pengembangan yang dapat dilakukan ialah dengan merumuskan kembali pengembangan pariwisata dari awal. Poin-poin penting yang menyebabkan dominannya aspek kelemahan dan ancaman diantaranya adalah, kurangnya peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata, yang kemudian dibarengi dengan kurangnya partisipasi masyarakat terutama golongan muda yang tergabung dalam karang taruna dalam pengembangan pariwisata, kurangnya partisipasi masyarakat untuk menunjukkan, menjual, dan melakukan kegiatan unik yang meningkatkan motivasi wisatawan, serta dalam pemasaran pariwisata masyarakat juga masih kurang terlibat.

Kemudian dalam analisis literatur lainnya terkait pengembangan pariwisata budaya di kota Surabaya tepatnya di Kampung Lawang Seketeng yang menonjolkan bangunan bersejarah dan kuliner khas Madura (Faisea dan Hardjati, 2021) dan Kampung Ceria yang menonjolkan budaya permainan tradisional dan pariwisata kreatif (Arviani et al., 2022), menunjukkan bahwa kedua daya tarik wisata ini memiliki permasalahan yang serupa sehingga menghambat pengembangan pariwisatanya, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pengembangan pariwisata di daerahnya, hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat yang rendah, sehingga dalam pengembangan pariwisata tidak berjalan sebaik wisata lainnya dengan partisipasi masyarakat yang tinggi, hal ini dapat

terlihat dari kurangnya informasi mengenai daya tarik wisata, dan kurangnya dukungan pengadaan fasilitas penunjang pariwisata yang layak.

Keterbatasan terhadap potensi pariwisata alam pada Desa Manyarejo, Sragen, mendorong masyarakatnya untuk fokus pada pengembangan potensi budayanya. Pengembangan potensi budaya ini dilakukan dengan adanya pengembangan Pasar Budaya Krajan, yang menyajikan atraksi wisata berupa fosil purba, pertunjukan kesenian tradisional, dan sejarahnya. Hal inilah yang menurut Setiawan et al., (2023) menyebabkan pentingnya peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya yang optimal. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata budaya karena berdasarkan penelitiannya, dari partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat akan menciptakan atraksi kebudayaan yang berkualitas dan layak ditawarkan kepada wisatawan. Yang mana kualitas atraksi wisata ini dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat sebagai sumber daya manusia yang memahami situasi dan kondisi daerahnya, sehingga masyarakat memiliki peran aktif yang utama sebagai pelaku rehabilitasi budaya lokal.

Penelitian oleh Prasetyo dan Syafrini (2023), juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan pengembangan pariwisata budaya, pelaksanaan pariwisata dengan keterlibatan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan festival budaya, pemandu wisata, pemeliharaan kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta promosi pariwisata budaya. Kemudian pemanfaatan hasil pariwisata budaya dengan berpartisipasi dalam pengadaan buah tangan dan penginapan, dan tahap evaluasi pariwisata budaya dengan membuat peraturan Nagari sebagai alat untuk mengontrol keadaan sosial dan ketertiban pelaksanaan kepariwisataan, menyebabkan suksesnya pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Nagari Sijunjung, Sumatera Barat yang sudah melaksanakan kegiatan kepariwisataan sejak tahun 2017.

Motivasi dari partisipasi masyarakat berdasarkan tinjauan pustaka, khususnya disebutkan dalam Jaafar (2020), dan Hai dan Ngan (2022). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kebutuhan masyarakat akan ekonomi yang lebih baik, meningkatkan rasa persaudaraan dalam masyarakat, menambah koneksi dan peningkatan kualitas hubungan sosial, dapat mengembangkan dan menjual produk ataupun jasa, adanya peraturan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal, dan tentunya motivasi akan kesamaan tujuan yang dimiliki oleh masing-masing individu pada masyarakat. Melalui masyarakat yang

berperan aktif dalam pengembangan pariwisata hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan baik dari segi ekonomi maupun sosial (Asy'ari et al., 2021).

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan, bahkan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat. Dalam proses pengembangan pariwisata budaya, keterlibatan partisipasi masyarakat menjadi penting dan merupakan suatu urgensi dalam strategi keberlanjutan dan konservasi budaya, wisata budaya juga dapat menjadi wadah pergerakan ekonomi kreatif masyarakat, serta media dalam mengenalkan budaya kepada wisatawan dan khalayak umum. Namun tidak semua kurangnya partisipasi dari masyarakat bermasalah dari masyarakat, dalam Sidiq dan Resnawaty (2017) disebutkan juga bahwa faktor eksternal juga berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dimana beberapa pembangunan kepariwisataan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun stakeholder selain masyarakat seringkali mengabaikan peran partisipasi masyarakat, dan cenderung tidak menginginkan keterlibatan masyarakat didalamnya. Hal ini yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, dan bahkan dapat menurunkan motivasi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata

## **KESIMPULAN**

Dengan metode deskriptif kualitatif dan analisis tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata budaya di kota Surabaya dapat ditemukan dengan bermunculannya kampung-kampung yang kini menjadi daya tarik wisata dengan menonjolkan sisi budayanya. Namun, sebelumnya kota Surabaya juga sudah dikenal dengan pariwisata budayanya, atau yang lebih dikenal dengan wisata sejarahnya, dimana sejarah kota Surabaya menyimpan beragam kebudayaan, termasuk bangunan tua sebagai cagar budaya, bangunan bersejarah dalam kemerdekaan Indonesia, dan juga kesenian tradisional, serta kulinernya. Tidak semua pariwisata budaya di Kota Surabaya melibatkan partisipasi masyarakat, namun sebagian kampung wisata yang ada sudah dikelola dengan melibatkan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pendayagunaan, dan evaluasi.

Peran aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di Kota Surabaya terlihat dominan pada Kampung Lawas Maspati, yang menyebabkan pengembangan pariwisata budaya dapat berjalan secara optimal, dan memberikan timbal balik berupa kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi masyarakat kembali. Namun, masih terdapat pariwisata budaya yang pengembangannya tidak berjalan dengan optimal, hal ini

umumnya dipengaruhi oleh kurangnya kualitas dan kuantitas fasilitas sarana prasarana pariwisata, masyarakat yang tidak sadar wisata, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Hal ini berdampak pada redupnya daya tarik wisata, yang hingga mengharuskan daya tarik wisata tersebut harus segera menemukan potensi daya jual yang unik, atau mulai mendukung masyarakat lokal terkait pengembangan pariwisata budaya.

Melalui analisis tinjauan pustaka, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di Surabaya penting, dan tidak hanya pada pengembangan pariwisata budaya, namun peran masyarakat dibutuhkan pada tiap tahapan pengembangan pariwisata. Dengan terlibatnya masyarakat, menimbulkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan oleh masyarakat, sehingga daya tarik wisata dan lingkungannya dapat lebih terjaga. Dukungan dari masyarakat juga sebagai dorongan dalam pengembangan pariwisata yang lebih optimal.

Melalui penelitian ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak potensi pariwisata budaya di Surabaya, namun tidak semua potensi tersebut bertemu dengan pengelola dan masyarakat yang peduli akan eksistensinya, sehingga hal ini yang menghambat pengembangan pariwisata budaya di Surabaya, sehingga menunjukkan betapa pentingnya partisipasi masyarakat sebagai penduduk lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata budaya di Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityaji, R. (2018). FORMULASI STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT: STUDI KASUS KAWASAN PECINAN KAPASAN SURABAYA. *Jurnal Pariwisata Pesona*. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/>
- Arviani, H., Utami, N. T., Resmarani, N. M. N., Putri, R. R., & Puspitasari, M. (2022). ANALISA POTENSI KAMPUNG CERIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KREATIF KOTA SURABAYA. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71–78. [https://jurnalfkip.samauniversity.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/95](https://jurnalfkip.samauniversity.ac.id/KARYA_JPM/article/view/95)
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). KAJIAN KONSEP EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PARIWISATA : SEBUAH STUDI LITERATUR. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 6(1), 9–19. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969>

- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). BUDAYA. IN KBBI VI DARING. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budaya>
- Barda, A. D. A. (2023). KEBERLANJUTAN WISATA HERITAGE DI TENGAH TANTANGAN MODERNISASI: STRATEGI MASYARAKAT LOKAL DALAM PELESTARIAN WARISAN BUDAYA SEBAGAI ASET PENGEMBANGAN WISATA HERITAGE BUDAYA (STUDI KASUS: KAMPUNG LAWANG SEKETENG, SURABAYA). ITS Repository. <https://repository.its.ac.id/100163/>
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89–109. <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. (2022). PROFIL LEMBAGA DISBUDPAR PROV. JATIM. DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI JAWA TIMUR. Retrieved 2023, from <https://disbudpar.jatimprov.go.id/profil/profil-lembara>
- Faisea, F., & Hardjati, S. (2021). TOURISM DEVELOPMENT OF KAMPUNG LAWANG SEKETENG SURABAYA CITY. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 19(1), 387–395. <https://doi.org/10.30996/dia.v19i1.5237>
- Hai, N. C., & Ngan, N. T. K. (2022). FACTORS AFFECTING COMMUNITY PARTICIPATION IN KHMER FESTIVAL TOURISM DEVELOPMENT IN MEKONG DELTA, VIETNAM. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 44(4), 1482–1490. <https://doi.org/10.30892/gtg.44436-968>
- Hikmah, D. A., Prasetyo, K., & Pramestya, E. A. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SURABAYA CROSS CULTURE INTERNATIONAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SURABAYA. *Journal of Politics and Policy*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21776/ub.jppol.2022.004.01.01>
- Jaafar, M., Noor, S., Md, Mohamad, D., Jalali, A., & Hasim, J., Binti. (2020). MOTIVATIONAL FACTORS IMPACTING RURAL COMMUNITY PARTICIPATION IN COMMUNITY-BASED TOURISM ENTERPRISE IN LENGGONG VALLEY, MALAYSIA. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 25(7), 799–812. Taylor Francis Online. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1769696>

- Larasati, N. K. R., & Rahmawati, D. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA YANG BERKELANJUTAN PADA KAMPUNG LAWAS MASPATI, SURABAYA. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25024>
- Trygu. (2020). STUDI LITERATUR PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MASALAH MOTIVASI BAGI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA. SPASI MEDIA. [https://www.google.co.id/books/edition/studi\\_literatur\\_problem\\_based\\_learning\\_u/b-x8dwaaqbj?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/studi_literatur_problem_based_learning_u/b-x8dwaaqbj?hl=en&gbpv=0)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN(2009). [https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2009\\_10.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_10.pdf)
- Prasetyo, D., Alji, & Syafrini, D. (2023, March 15). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG SUMATERA BARAT. <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/721/345>
- Prasodjo, T. (2017). PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DALAM PERSPEKTIF PELAYANAN PUBLIK. *Jurnal Office*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3448>
- Rahmanto, M., Darwin, & Rohmadiani, L., Dwi. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN KAMPUNG LAWAS MASPATI, SURABAYA. *Jurnal Wahana*, 72(2).<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/view/2589/2360>
- Ramadhani, A. N. (2019). COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG NELAYAN KEDUNG COWEK DI SURABAYA. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 20(2), 55–65. <https://doi.org/10.26905/mj.v20i2.3319>
- Ramadhani, A. N., Faqih, M., & Hayati, A. (2018). INHABITANT’S SENSE OF PLACE IN THE CONTEXT OF TOURISM KAMPUNG. *Journal of Architecture&ENVIRONMENT*, 17(2). <https://doi.org/10.12962/j2355262x.v17i2.a3894>
- Setiawan, A., Nur, Trinugraha, Y., Hermawan, & Astutik, D. (2023, June 15). COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF KRAJAN CULTURAL MARKET AS LOCAL WISDOM-BASED TOURISM. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/5970/2661>

- Setiawan, B., & Kurniawan, B. (2021, July 6). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA TAMAN BULAK KENJERAN DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA. *Ejournal Unesa; Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/40814/35555>
- Setiawan, R., Ika. (2022, February 2). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG PARIWISATA: PERSPEKTIF POTENSI WISATA DAERAH BERKEMBANG. *Journal Stieken; Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301/389>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA LINGGARJATI KUNINGAN, JAWA BARAT. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–44. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Yoeti, O. A. (1997). *PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA*. PT. Balai Pustaka (Persero).
- Yoeti, O., A. (2001). *ILMU PARIWISATA : SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN PROSPEKNYA*. Perca.